

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Pembelajaran**

##### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa Inggris: *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Manajemen menurut A. Sayyid Mahmud Al-Hawariy adalah mengetahui kemampuan yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya. Maka dari itu diperlukan sebuah perencanaan yang tepat agar manajemen yang dibuat berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi di dalam suatu kelas

---

<sup>1</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009)

adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.<sup>2</sup>

Beberapa ahli menguraikan tentang pengertian belajar sebagai berikut: a). Sardiman A.M bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa. b). Drs. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh masing-masing individu untuk memperoleh perubahan dari tingkah laku sebagai hasil berinteraksi dengan lingkungan.<sup>3</sup>

Berdasarkan masing-masing pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan upaya untuk mengelola alam semesta (Al-Qauni), kehidupan (Al-Hayah), dan manusia (Al-Insan) yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk meraih tujuan pembelajaran secara tepat, berdaya guna, bermutu, dan bermanfaat bagi umat manusia, sehingga menjadikan hidup yang rahmatan lil' alamin.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ulfa Maria, 2020, hal 17-18

<sup>3</sup> Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,1994), hal.2

<sup>4</sup> Rudianto Bambang, hal. 33

Menurut shofiyullahul kafhi dan Ria Kasanova dalam Jurnal Pendidikan Berkarakter yang berjudul “Managemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19” mengutip pendapat dari Hirokhoshi mengatakan bahwa “Dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global”. Hal ini selaras dengan masalah penyebaran virus Covid-19, bagaimana pesantren berkembang mengikuti apa yang sedang terjadi saat ini, yaitu mau tidak mau menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring dan mengatur sekondisional mungkin pembelajaran.<sup>5</sup>

## 2. Tahap-Tahap Manajemen Pembelajaran

Tahap - tahap manajemen pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran atau penilaian. Tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, seorang guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran apapun, yang pertama kali harus dilakukan adalah merencanakan, kemudian melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan, dan yang terakhir setelah proses dilaksanakan adalah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumberdaya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang

---

<sup>5</sup> Kahfi S, Kasanova R. *Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)*. Pendek J Pendidik Berkarakter. 28 Agustus 2020;3(1):26–30

kegiatan-kegiatan dan upayah-upayah yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penelitian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

b. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan proporsinya masing-masing. Pengorganisasian dapat juga diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang telah ditatpkan.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khusus yang harus

dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

d. Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.<sup>6</sup>

3. Tujuan manajemen pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>6</sup> Izzatulmaila Mila, *Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017) Hal. 19-30

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material, maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Penetapan tujuan merupakan keharusan dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, tujuan manajemen pembelajaran sangat penting dirumuskan agar hasil belajar tercapai dengan baik.<sup>7</sup>

#### 4. Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran

Manajemen adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris "*Manage*" yang berarti pimpinan, menangani, mengatur, atau membimbing. George R. Terry mendefinisikan pengelolaan sebagai sebuah proses dan khas yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sesuai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Secara praktisnya fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen dapat dikelompokkan kedalam fungsi perencanaan, fungsi mengatur pelaksanaan, fungsi pengendalian, dan fungsi peningkatan. Fungsi perencanaan sangat diperlukan agar segala kegiatan dapat terlaksana seluruhnya secara teratur. Tidak ada kegiatan yang terlewatkan dan pelaksanaannya dapat berurutan. Fungsi mengatur pelaksanaan dapat dilakukan oleh pimpinan agar dalam

---

<sup>7</sup> Oktalina Fika, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Di MTS Perguruan Diniyah Putri Lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2019) hal.

pelaksanaan dapat terarah mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Fungsi pengendalian , mengusahakan agar pelaksanaan kegiatan ini dapat sesuai dengan rencananya. Fungsi pengembangan sangat dibutuhkan agar setiap pimpinan dapat menyaksikan kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasinya, juga harus memikirkan peningkatan kegiatannya.<sup>8</sup>

#### 5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu alan bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar dikelas.

Menurut Gerlach dan Ely, media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi. Berdasarkan pemahaman klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan

---

<sup>8</sup> Erwinsyah Alfian, hal. 72

karakteristikpelajar, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.<sup>9</sup>

#### 6. Unsur-Unsur Manajemen Pembelajaran

Unsur-unsur dalam manajemen merupakan suatu hal yang terdapat didalam manajemen untuk mencapai tujuan dalam suatu proses dan menjadi hal mutlak dalam manajemen karena sebagai penentu arah dalam melakukan kegiatan. Unsur-unsur manajemen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dan masing-masing elemen sangat penting dalam penerapan fungsi manajemen untuk mencapai hasil yang maksimal. Unsur-unsur manajemen pada umumnya terdapat lima unsur manajemen yang dijelaskan oleh Saefullah, unsur-unsur manajemen tersebut adalah:

- a. Pimpinan
- b. Orang-orang (pelaksana) yang dipimpin
- c. Tujuan yang akan dicapai
- d. Kerjasama dalam mencapai tujuan tersebut
- e. Sarana atau peralatan manajemen yang terdiri atas enam macam, yaitu manusia, uang, bahan-bahan, mesin, metode, dan pasar.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain berinteraksi, komponen-komponen tersebut yaitu:

---

<sup>9</sup> Fitrianto Riski, *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD UMP Purwokerto*, Tesis, Purwokerto: lain Purwokerto, 2021. 32



- a. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.
- b. Bahan, dalam proses pengajaran sangat diperlukan.
- c. Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya
- d. Untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau tidak maka penilaian yang harus memankan fungsi dan peranannya.

Hamruni menjelaskan tentang komponen pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru (pendidik)
- b. Peserta didik
- c. Tujuan
- d. Bahan pelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Metode
- g. Alat (media)
- h. Sumber belajar
- i. Evaluasi.<sup>10</sup>

## **B. Tahfidz Al Qur'an**

---

<sup>10</sup> Hisyam Muhammad, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Stiu Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat*, Tesis, Jakarta: Institut Ptiq Jakarta, 2019, Hal 50-52

## 1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz secara bahasa mempunyai arti menghafal. Menghafal secara definitif adalah mempertahankan suatu gambaran (konsepsi) yang telah didapat. Menurut versi lain, menghafal adalah memperkuat suatu hal yang dapat dicerna oleh akal (rasio) dan mempertahankannya di dalam otak.<sup>19</sup> Al Qur'an secara bahasa berasal dari kata qara'a yang artinya menghimpun yaitu menghimpun sebagian huruf pada sebagian lain. Secara istilah yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang diterima oleh kita melalui jalur mutawatir dan bernilai ibadah membacanya. Jadi, dapat kita simpulkan pengertian Tahfidz Al-Qur'an yaitu proses untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan keaslian Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad, dihafalkan diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.<sup>11</sup>

Disimpulkan bahwa Tahfiz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Dalam menghafal Al-qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang.<sup>12</sup>

Pesantren tahfidzul Qur'an merupakan salah satu bentuk lembaga keagamaan yang memiliki karakteristik dalam mengkhususkan pembelajarannya pada bidang tahfidzul Qur'an. Pengelolaan

---

<sup>11</sup> Ahmad Awlad Abrah, 2018, hal. 10

<sup>12</sup> Maria Ulfa, 2020

kepengurusannya dilakukan dengan kyai sebagai pengasuh utamanya. Pesantren tahfidzul quran menyediakan kurikulum pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan menghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar santri dapat menghafal keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus mampu untuk menjaga hafalannya. Beratnya program tahfidz yang harus dihadapi oleh para santri, mewajibkan mereka harus mampu untuk menjaga konsentrasi dan penuh ketelatenan dalam menghafal ayat-ayat al-qu'ran.<sup>13</sup>

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat luar biasa. Berikut adalah ayat dan hadist keutamaan dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a) Sebaik-baiknya ucapan.

Ayat tentang menghafal Al Quran karena sebaik-baik ucapan adalah Al Quran, Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ  
وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

*“Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, seburuk-buruk urusan adalah perbuatan yang diada-adakan (dalam agama) dan semua bid'ah adalah sesat” (Hadits Riwayat Muslim).*

---

<sup>13</sup> Lutfy, A. *Metode Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Holistik Volume 14, Nomor 02, 2013

Allah menyatakan di dalam firman-Nya Surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*.

b) Al Quran Memberi Syafaat di Akhirat

Dari Abu Umamah al-Bahili radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*“Rajinlah membaca al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat.”* (HR. Muslim 1910).

c) Golongan Manusia Terbaik

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ

«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

*Dari Utsman radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya.”* (HR. Al-Bukhari no. 4639).

2. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Allah SWT memberikan jaminan terhadap penjagaan Al-Qur’an. Bentuk penjagaan Allah SWT salah satunya melalui hati-hati hambaNya yang menghafal al-Quran. Allah SWT menegaskan pada surah Al Hijr ayat 9 yang artinya: *“Sungguh kamilah yang telah menurunkan al-Quran dan*

*pasti kami pula yang menjaganya.*” Mengacu pada ayat diatas, beberapa ulama ilmu pakar al-Qur’an berpendapat bahwasanya hukum menghafal al-Quran adalah *farḍlu kifayah*. Diantaranya adalah Akhsin Sakho Muhammad mengatakan bahwasanya hukum menghafal al-Quran bagi kaum muslimin adalah *farḍlu kifayah* atau kewajiban bersama sama. Karena apabila tidak terdapat menghafal al quran dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap *nash* al-Quran. Senada dengan itu, Akhsin W juga mengemukakan bahwasannya hukum menghafal al-Quran adalah *farḍlu kifayah*. Ini artinya orang yang menghafal al quran tidak boleh lebih sedikit dari jumlah *mutawatir* untuk mengantisipasi adanya ayat al-Quran yang palsu atau dirubah, baik itu sebagian atau keseluruhannya.

Ada juga ulama yang berpendapat lain misalnya Imam Jalaludin Al-Suyuti menjelaskan bahwasanya *hifzh* al quran memiliki hukum *farḍlu ain* bagi kaum muslimin, hal ini bertujuan supaya ke-*mutawatir*-annya selalu bersambung tanpa putus dan tidak diganti, dirubah atau dipalsukan. Dan mengadakan belajar mengajar al quran hukumnya adalah *farḍlu kifayah* dan tentunya termasuk dari amalan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menyimpulkan beberapa ulama diatas dapat dipahami bahwasanya meskipun ada yang berpendapat hukum menghafal al-Quran adalah *farḍlu ain*, namun pendapat yang kuat oleh *jumhur ulama* dan (mayoritas ulama) yaitu bahwasanya hukum menghafal al-Quran adalah *farḍlu kifayah*, yakni apabila disebuah komunitas muslim sudah terdapat melakukannya, maka gugurlah kewajiban muslim lainnya akan tetapi bila sebaliknya dalam satu

komunitas kaum belum terdapat yang melakukannya maka akan berdosa semua.<sup>14</sup>

### 3. Hikmah dan Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Quran, tentunya banyak sekali hikmah dan manfaat dari hal tersebut. Karena setiap apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW pasti ada hikmah dibalik itu semua. Diantaranya adalah seperti apa yang telah disampaikan oleh Akhsin Sakho berikut ini:

- a. Mendapat predikat sebaik-baik umat Nabi Muhammad SAW.

Hal ini sesuai dengan makna sebuah hadist dalam Shahih Al Bukhari yang artinya *dari Usman Bin Affan RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan yang mengaarkannya" (HR. Al Bukhari dari Usman Bin Affan)*

- b. Orang yang menghafal al-Quran merupakan ciri orang diberikan

ilmu oleh Allah SWT. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT pada surah Al Ankabut ayat: 9 yang artinya *"Sebenarnya al-Quran itu adalah ayat ayat yang jelas didalam dada orang orang yang berilmu. Banyak orang orang yang dzalim yang mengingkari ayat ayat kami."*

- c. Orang yang menghafal al quran adalah orang yang fasih dalam

berucap. Hal itu dikarenakan orang yang menghafal al-Quran artinya dia melatih untuk mengucapkan huruf arab murni yang

---

<sup>14</sup> Abdullah Yusuf, *Manajemen Pembelajaran Daring Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Masa Kenormalan Baru Di Al-Wafi Islamic Boarding School Depok Jawa Barat, Tesis*, Jakarta: Institut Ptiq Jakarta, 2020, Hal 56-57

memiliki kaidah-kaidah khusus dalam pengucapannya kaidah tersebut disebut dengan istilah *tajwid*. Latihan melafalkan huruf huruf arab diibaratkan sedang olahraga mulut.<sup>15</sup>

#### 4. Metode Pembelajaran Tahfidz

Metode atau biasa disebut juga cara merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk menghafal Al-qur'an bahkan memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal Al-qur'an. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Wahdah Pelaksanaan tahfizul al-qur'an dengan menggunakan metode wahdah, yakni menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal bisa mengondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benarbenar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

- 2) Metode Halaqah

---

<sup>15</sup> Abdullah Yusuf, Hal 58-59

Kegiatan pembinaan tahfidz al-qur'an menggunakan metode halaqah, di bawah pengawasan seorang musyif (guru pengampu) per halaqah. Mayoritas santri menghafal ayat per ayat, metode ini dilaksanakan ketika mereka sedang membuat hafalan baru, biasanya mereka terapkan pada waktu dini hari setelah qiyamul lail. Kemudian setoran hafalan dilakukan setelah shalat subuh dengan cara membaca satu-persatu kemudian didengarkan oleh seorang musyif guna membetulkan bacaan santri dari segi tajwid maupun kelancaran hafalannya, sebagaimana terdapat pada Pondok Pesantren Dar As-Salaf.<sup>16</sup>

- 3) Metode Alwah Dikutip dari buku Negeri-negeri penghafal Al-Qur'an yaitu tempat belajar menghafal Al-qur'an di Mauritania dikenal dengan nama Mahdharah. Nama yang sama digunakan oleh negara Maroko dan negara-negara kawasan Afrika baratlainnya. Seperti halnya mahdharah di Mauritania mengajarkan hafalan Al-qur'an bagi anak-anak kaum muslimin dengan metode alwah atau papan kayu tulis. Pelajaran hafalan Al-qur'an diikuti oleh anak-anak kaum muslimin setelah mereka dapat memnaca dan menulis Al-qur'an Setiap anak membawa papan kayu sebagai ganti dari membawa mushaf Al-qur'an. Syaikh lalu menuliskan ayat-ayat Al-qur'an yang hendak di hafalkan anak pada papan kayu tersebut. Setelah membaca ayat-ayat tersebut dengan benar di hadapan syaikh

---

<sup>16</sup> Badruzaman Dudi, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis* (Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRH, Vol. 9. No. 2, 2019)



sesuai keadaan ilmu tajwid, murid akan mulai menghafalkan ayat-ayat tersebut dengan sungguh-sungguh. Kemudian murid menyetorkan hafalan kepada syaikh. Syaikh mendengarkan dengan seksama dan mengoreksi jika ada kekeliruan. Lalu setelah murid terbukti hafal dengan benar ayat-ayat tersebut akan di hapus dari kayu papan dengan air. Proses panjang tersebut adalah perpaduan antara unsur membaca dan menulis.<sup>17</sup>

- 4) Metode Hafalan Pendengaran. Kita harus percaya, bahwa tidak ada satupun metode yang terbaik dalam menghafal Al-qur'an. Metode hafalan pendengaran menjadi metode terbaik karena terbiasa menggunakannya, namun akan lebih utama jika mau mencoba metode lain serta mengambil manfaat darinya. Metode hafalan pendengaran, yaitu dengan cara mendengarkan rekaman tilawah murattal. Metode ini memiliki keistimewaan, yang terpenting adalah bahwa metode ini tidak membutuhkan seorang pengajar atau guru, tempat maupun waktu tertentu. Artinya, metode ini sifatnya sangat terbuka bagi siapa saja, fleksibel, dan sederhana. Pada awalnya sebagian pembaca tidak terbiasa dengan metode ini. Akan tetapi setelah beberapa lama mereka akan mendapat terbiasa dan mengerti. Bahkan akan terus mendengarkan bacaan Al-qur'an hingga diri menangis terharu karena takut kepada Allah setiap mereka mendengarnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Riyadh Sa'ad, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, ( Solo: Pustaka Arafah, 2019)

<sup>18</sup> Daim Al-Kahil Abdul, *Solusi Mudah Menghafal Al-Qur'an*, ( Jateng: Al-Fajr, 2018)

Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul "9 cara praktis menghafal al-Quran" menuliskan beberapa metode atau teknik dalam menghafal al quran diantaranya adalah *bil-nazhar, tahfizh, talaqqi, takrir, dan tasmi'*.<sup>19</sup>

- a. *Bil-Nazhar*. Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat al quran yang akan dihafal dengan melihat mushaf al quran secara berulang ulang.
- b. *Tahfizh*. Yaitu menghafal perlahan ayat demi ayat pada al quran yang telah dibaca berulang ulang secara binazhar tersebut.
- c. *Talaqqi*. Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan al quran yang dihafal kepada seorang ustad atau guru.
- d. *Takrir atau Muraja'ah*. Yaitu mengulang kembali hafalan atau menyetorkan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah ditasmik kepada guru tahfizh
- e. *Tasmi'*. Secara umum merupakan memperdengarkan hafalan kepada guru atau orang lain. Ini dapat dilakukan secara mandiri atau bersama sama. Kegiatan tasmik memiliki tujuan agar penghafal al quran dapat mengetahui kekurangan baik itu dari sisi bacaan atau penghafalan.

### **C. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Manajemen Pembelajaran**

Masa pandemi adalah keadaan dimana serempak di berbagai negara diserang wabah penyakit yang menyerang banyak korban. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografi yang luas. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada

---

<sup>19</sup> Abdullah Yusuf, hal 60

kemungkinan akan terkena infeksi dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit.

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan Pemerintah di Indonesia menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upayah yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dirumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berfikir kembali mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik.

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sihan Matdio, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Jurnal Kajian Ilmiah, Edisi Khusus No. 1, Juli 2020) Hal. 3-4

